

Daya Tarik Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan sebagai Destinasi Wisata Baru di Kota Bandung

Siti Nur Fadilah

Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung

Email : fsiti4265@gmail.com

Abstract. *The aim of the researchers to conduct this research is to find out about the history and origins of the Cibuntu Babakan area as a tofu industrial area until now a new destination titled "Cibuntu Babakan Tofu Tourism Village" has been established. It was formed because of an idea or notion from a member of the local POKDARWIS (Tourism Awareness Group) who is also the head of the community association 05 Babakan Village, Babakan Ciparay District. The theory used in this research is participation theory. While the method used in this study is descriptive qualitative method, due to the lack of valid data regarding this tourist destination, the researcher went directly to the field to explore the research object, thus making the research object a data. The results showed that the tourist destination "Cibuntu Babakan Tahu Tourism Village" has an attraction, namely with educational tours and culinary tours that may not be found in other areas, also with the local wisdom of the surrounding community making this "Cibuntu Babakan Tahu Tourism Village" become a tourist destination that must be included (Nurlestari, 2016) in the list of tourist trips.*

Keywords: *Attractiveness, Industry, Tourism village*

Abstrak. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sejarah dan asal usul daerah Cibuntu Babakan ini menjadi kawasan industri tahu hingga sekarang berdirinya destinasi baru bertajuk “Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan”. Terbentuk karena adanya ide atau gagasan dari salah satu anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) daerah setempat yang sekaligus merupakan ketua rukun warga 05 Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori partisipasi. Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, karena kurangnya data-data yang valid mengenai destinasi wisata ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian, sehingga menjadikan objek penelitian sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata “Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan” ini memiliki daya tarik yaitu adanya wisata edukasi dan wisata kuliner yang mungkin saja tidak dapat ditemukan di daerah lain, juga dengan kearifan lokal masyarakat sekitar menjadikan “Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan” ini menjadi destinasi wisata yang wajib dimasukkan kedalam *list* perjalanan wisatawan.

Kata kunci : Daya tarik, Industri, Kampung wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya yang melimpah. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah airpotensi (Rahma, 2020). Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Rahma, 2020). Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi (Brahmanto & Hamzah, 2021).

Destinasi wisata sendiri terbagi kedalam 3 jenis, yaitu destinasi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Berbicara mengenai wisata budaya, di Indonesia dengan negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa sangat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata budaya. Salah satu destinasi yang isinya berkenaan dengan kebudayaan dari suatu daerah dapat wisatawan temukan di kampung wisata. Saat ini Kampung atau desa wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun wisatawan lokal dengan menawarkan produk berupa alam dan budaya (Saputra, 2020).

Kebijakan otonomi menuntut pemerintah daerah untuk memberdayakan potensi alam sebagai modal pembangunan. Potensi wisata dari lingkup kota, kabupaten, hingga yang terkecil yaitu desa, mulai dipasarkan demi meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendukung perkembangan usaha kecil di daerah masing – masing (Sukmadi, 2023)

Di Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung terdapat sebuah destinasi wisata bertajuk *Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan*. Kampung wisata berbasis edukasi dan kuliner ini beralamatkan di Jl. Aki Padma No.243 Kota Bandung, Jawa Barat. Mayoritas warga kampung Cibuntu memiliki pekerjaan di bidang pengrajin tahu serta hal-hal yang mendukung dalam proses pengolahan serta distribusi tahu, seperti penyedia kayu bakar, penyedia biji kedelai, ataupun penjual tahu (Wahyu et al., n.d.).

Wisata edukasi yang bisa didapatkan oleh wisatawan ketika berkunjung ke kampung wisata tahu cibuntu babakan ini yaitu wisatawan diberi materi mengenai bagaimana sejarah dan asal usul daerah Cibuntu ini menjadi kawasan industri tahu hingga berdirinya kampung wisata tahu ini, lalu wisatawan akan diajak mengunjungi pabrik tahu dan bisa ikut andil dalam proses pembuatan tahu. Sedangkan wisata kuliner yang dimaksud yaitu wisatawan dapat mencoba tahu yang diproduksi langsung dari

pabriknya juga wisatawan dapat membeli berbagai macam jenis tahu yang dijual sebagai oleh-oleh.

Tidak hanya wisata edukasi dan kuliner yang bisa wisatawan temukan disana, namun dengan masih kentalnya kearifan lokal daerah cibuntu, menjadikan kampung wisata ini juga termasuk kedalam kampung wisata berbasis wisata budaya.

Destinasi wisata tidak hanya diperuntukkan bagi pengunjung atau turis, salah satu unsur pengembangan destinasi wisata adalah adanya peran penduduk lokal. Baik pengunjung maupun penduduk lokal mempunyai motivasi dan aktivitas yang berbeda dalam mengunjungi destinasi wisata. Oleh karena itu penting untuk pengelola destinasi wisata memahami perilaku dan preferensi pengunjung wisata yang berbeda dalam melakukan aktivitas (Irawan et al., 2022)

Dengan berdirinya Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan sebagai destinasi wisata baru di Kota Bandung ini, diharapkan dapat memajukan nama wilayah Cibuntu juga dapat memberikan keuntungan bagi para masyarakat lokal khususnya dalam segi perekonomian.

Penelitian ini akan membahas bagaimana wilayah Cibuntu ini menjadi kawasan industri tahu terkenal di Kota Bandung sehingga sekarang sebuah kampung wisata telah berdiri di kawasan ini. Selain itu, penelitian ini akan membahas apa saja yang mejadi daya tarik dari kampung wisata tahu cibuntu babakan ini sehingga wisatawan yang melakukan perjalanan ke kota bandung atau masyarakat kota bandungnya sendiri wajib mengunjungi kampung wisata ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif secara karakteristik bermaksud membantu para peneliti untuk menggambarkan atau mempertajam penjelasan penelitian mereka agar nantinya dapat mempermudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian mereka (Manurung, 2022). Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi dan wawancara yang terstruktur. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara diukur dan diterjemahkan ke dalam SWOT yang meliputi faktor internal, yaitu: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) dan faktor eksternal, yaitu: peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Isnaini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik tahu yang berada pada kawasan sentra tahu kampung Cibuntu terbagi atas dua kategori. Kedua kategori tersebut terdiri dari; kategori A merupakan pabrik tahu dengan skala besar dan kategori B merupakan pabrik tahu dengan skala yang lebih kecil. Pengelompokan pabrik tersebut berdasarkan lokasi dan kapasitas produksi tahu yang mereka hasilkan (Wahyu et al., n.d.).

Kategori A merupakan pabrik tahu yang berada pada jalur utama sirkulasi pada sentra pabrik tahu tersebut, dan memiliki kapasitas pengolahan kedelai sebesar 20 karung kedelai dalam sehari. Kategori pabrik kelas B merupakan pabrik tahu yang berada pada gang-gang pada kawasan sentra tahu. Untuk klasifikasi pabrik tahu kelas B memiliki angka pengolahan kedelai sebesar 13 karung kedelai dalam satu hari (Wahyu et al., n.d.).

Sejarah Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan



(Sumber Pribadi)

Sebelum berdirinya Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan, kawasan ini sudah terkenal sebagai kawasan industri tahu Cibuntu. Nama Cibuntu sendiri berarti ‘*Cai anu Buntu*’ (air yang buntu) yang dulunya merupakan daerah akhir resapan air dari Situ Aksan, itulah mengapa daerah ini tidak pernah mengalami krisis air sehingga kawasan ini menjadi kawasan industri tahu karena pada dasarnya tahu sendiri berasal dari air. Sejarah mengatakan bahwa kemunculan tukang tahu pertama di daerah Cibuntu ini terjadi di antara tahun 1938–1943 yang merupakan warga negara china dengan nama yang tidak diketahui (anonim).

Di antara tahun 1948–1952, industri tahu diteruskan oleh salah satu masyarakat asli cibuntu yang bernama Aki Haji Ayeh. Jenis tahu yang pertama diproduksi bernama “Takoah” berasal dari bahasa china. “Takoah” tersebut berbentuk tahu bungkus. Sedangkan jenis tahu cetak mulai berkembang sekitar tahun 1980 lalu.

Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan ini digagas oleh seorang ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kecamatan Babakan Ciparay ketika beliau diangkat menjadi Ketua RW 05 Kelurahan Babakan pada tahun 2018 lalu. Namun karena pandemi, pengelolaan kampung wisata tahu full berhenti hingga di tahun sekarang kembali lagi bangkit dengan progres yang sangat tinggi. Alasan pertama beliau menggagas kampung wisata ini yaitu karena banyak masyarakat yang penasaran tentang tahu. Alasan selanjutnya karena adanya rasa “sakit hati” atau kecemburuan sosial terhadap tahu lembang yang merupakan tempat wisata karena lokasinya yang berada di kawasan pariwisata serta anggaran yang dimiliki sangat mumpuni sehingga menciptakan suatu konsep tempat wisata yang unik. Juga pemilik usahanya yang bukan merupakan masyarakat Cibuntu, namun para pegawai yang bekerja disana merupakan masyarakat asli Cibuntu. Hal itu lah yang memotivasi Pak Deden Bejo selaku penggagas kampung wisata ini untuk mendirikan suatu tempat wisata yang memiliki sejarah dan kearifan lokal unik dengan dibantu oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung dengan cara mengadakan pelatihan dan pendampingan.

Peranan *stakeholder* setempat sangat memberikan dampak positif dalam pembangunan kampung wisata ini. Struktur pemerintahan seperti kecamatan dan kelurahan banyak memberikan dukungan dan apresiasi dalam proses terbentuknya kampung wisata ini. Masyarakat setempat awalnya merasa aneh dan terkejut ketika banyak wisatawan yang sengaja mengunjungi daerahnya. Mereka bertanya-tanya apa tujuan dan alasan para wisatawan ini mendatangi daerah cibuntu ini. Setelah diberikan sosialisasi oleh Ketua RW setempat, masyarakat mulai sadar dan mulai terbiasa akan kehadiran wisatawan. Masyarakat juga ikut senang karena mereka mendapatkan nilai keuntungan dengan adanya kampung wisata ini.

Lokasi dan Aksesibilitas Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan

Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan beralamatkan di Jl. Aki Padma No. 243, Babakan, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40222. Aksesibilitas Kampung Wisata Tahu :

- 20 menit dari Bandara Husein Sastranegara
- 2-5 menit dari jalur keluar tol pasirkoja
- 20 menit dari Kota Cimahi
- 15 menit dari Alun-alun Kota Bandung

- Hanya dapat diakses dengan berjalan kaki dan kendaraan roda 2 karena masuk ke dalam gang

Daya Tarik Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan



(Sumber Pribadi)

Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan merupakan tujuan wisata berbasis kuliner dan edukasi. Tentunya daya tarik utama yang dimiliki kampung wisata ini yaitu kuliner dengan berbahan dasar tahu. Kampung wisata ini memiliki kuliner andalan yang wajib dicicipi oleh para wisatawan yang berkunjung, kuliner tersebut dinamakan “Takeda”. “Takeda” sendiri merupakan singkatan dari Tahu Kecap Lada, disajikan dengan tahu kuning dadakan langsung dari pabriknya sebagai makanan utamanya lalu dicocol kedalam kecap yang sudah diberi irisan cabai rawit.

Daya tarik berikutnya yaitu wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata ini akan mendapatkan edukasi mengenai sejarah tahu cibuntu yang orang lain tidak banyak mengetahuinya. Selain berwisata kuliner, wisatawan juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai tahu cibuntu, bagaimana kampung wisata tahu cibuntu ini berdiri, dan seluk beluk lainnya mengenai kampung wisata tahu cibuntu babakan.

Hal menarik lainnya di kampung wisata ini yaitu selain dapat melihat tempat produksi, mengetahui informasi mengenai alat-alat tahu dan bagaimana proses pembuatan tahu, wisatawan juga dapat ikut praktek dalam proses pembuatan tahu sebagaimana paket yang telah dibuat oleh pengelola kampung wisata. Wisatawan dapat mengikuti praktek pembuatan tahu jenis tahu bungkus karena jenis tahu lainnya kurang dapat bisa melibatkan orang yang belum ahli.

Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan mempunyai *event* tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal, *event* ini bernama “Hajat Mungah”. Tahun ini merupakan tahun diadakannya kembali *event* ini karena sebelumnya di dua tahun kebelakang *event* ini sempat terhenti karena pandemi. “Hajat Mungah” sendiri

dilaksanakan ketika menjelang datangnya bulan suci ramadhan dan dilaksanakan dalam satu hari full. Rangkaian acara pada kegiatan tersebut diawali dengan makan liwet bersama di sepanjang area kampung wisata, selanjutnya dilakukan ritual “Nalian Cai Tujuh Sumur” dimana ada tujuh kendi yang masing-masing diisi oleh air sumur yang berbeda-beda. Pemegang kendi biasanya merupakan tokoh masyarakat penting di kampung wisata seperti lurah, ketua RW, pengelola kampung wisata, dan tokoh masyarakat lainnya. Ketujuh kendi yang berisi air tersebut dikumpulkan lalu diikat oleh tali kemudian dibacakan do’a dan akhirnya disiram kepada tujuh orang pemegang kendi. “Nalian Cai Tujuh Sumur” merupakan sebuah simbol dengan arti ketujuh orang yang disiram oleh air kendi tersebut dipercayai masyarakat setempat dapat menjalankan tugasnya di kampung wisata ini dengan sebaik-baiknya. Acara penutup dari event “Hajat Mungguh” yaitu perang air, dimana masyarakat dari kalangan anak kecil hingga orang dewasa melakukan perang air satu sama lain.

Untuk saat ini, karena klasifikasi Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan masih merupakan kampung wisata rintisan, daya tarik yang ditawarkan kepada wisatawan masih belum banyak yang teralisasiikan. Dengan menawarkan daya tarik utama seperti melihat, membuat, dan mencicipi merupakan hal yang pastinya dapat memberikan rasa kepuasan terhadap wisatawan. Pak Deden berharap seiring berjalannya waktu, kampung wisata tahu ini dapat memunculkan potensi-potensi daya tarik wisata unik lainnya yang tidak dapat ditemukan di kampung atau desa wisata lain.

Fasilitas dan Amenitas

1. Sekretariat
2. Wastafel di setiap pintu masuk pabrik
3. Masjid
4. Toilet
5. Warung
6. Homestay

Biaya Masuk dan Paket Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan

Awalnya kampung wisata tahu tidak memiliki biaya kunjungan khusus, sehingga wisatawan diajak untuk berbelanja tahu. Namun, karena sekarang kampung wisata tahu ini memerlukan pemeliharaan fasilitas dan amenitas juga karena adanya pengelolaan terhadap kampung wisata tahu, maka sekarang ada biaya masuk dengan

estimasi Rp.20.000 – Rp.30.000. Sedangkan untuk paket wisata dibandrol dengan harga Rp.100.000 – Rp.150.000 untuk wisatawan lokal.

Paket wisata yang ditawarkan ada dua macam, yaitu paket wisata 3 jam dan paket wisata 6 jam. Untuk alur paket 3 jam diawali dengan pemberian materi sejarah tahu di sekretariat, dilanjutkan berkunjung ke pabrik-pabrik yang memproduksi tahu, diakhiri dengan mencicipi “Takeda” di sekretariat dan pemberian oleh-oleh. Sedangkan untuk alur paket 6 jam, wisatawan sama awalnya akan diberikan materi sejarah tentang tahu, dilanjutkan berkunjung ke pabrik-pabrik tahu, lalu di jam makan siang wisatawan disuguhi berbagai macam kuliner olahan tahu, dilanjutkan dengan mengunjungi pabrik alat-alat tahu dan diakhiri dengan pemberian oleh-oleh. Perbedaannya hanya di bagian makan siang dan kunjungan akhirnya saja. Namun sayangnya pengadaan paket wisata ini belum terealisasikan karena masih dalam tahap pembuatan.

Harapan Pengelola untuk Kedepannya

Harapan utama Pak Deden selaku pengelola kampung wisata ini yaitu beliau berharap kampung wisata ini terkenal tidak hanya di Kota Bandung saja melainkan dikenal hingga keluar Kota Bandung bahkan jika bisa sampai mendunia. Wisatawan tidak perlu bingung harus kemana dirinya pergi ketika berada di Kota Bandung. Selain itu, beliau berharap dengan adanya kampung wisata tahu ini setidaknya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Perluasan kawasan kampung wisata pun menjadi harapan besar bagi beliau sebagai pengelola kampung wisata ini.

Mengenai hal apa saja yang ingin dikembangkan kedepannya yaitu pengembangan di bidang kesenian dan kebudayaan. Pengadaan galeri/museum mini tentang tahu, pengadaan batik tahu, dan lain sebagainya. Tak lupa pengembangan mengenai mental sumber daya manusia terhadap kebersihan yang sekarang ini bisa dibidang masih kurang maksimal.

Harapan-harapan diatas tentunya tidak dapat terealisasikan tanpa adanya bantuan anggaran karena sejauh ini bukti progres dari kampung wisata tahu ini adalah hasil dari pemasukan kampung wisata dan sebagian anggaran pribadi. Maka dari itu, Pak Deden sangat berharap kampung wisata ini dapat dikenal oleh masyarakat luas hingga nantinya akan ada banyak pihak yang bersedia melakukan kerja sama dengan kampung wisata ini demi memajukan segala aspek yang ada dalam kampung wisata tahu cibuntu babakan ini.

SIMPULAN

Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan ini merupakan salah satu kampung wisata rintisan yang berada di Kota Bandung berbasis wisata kuliner dan wisata edukasi. Daya tarik merupakan bagian penting yang wajib dimiliki oleh setiap tempat wisata. Tentunya Kampung Wisata Tahu ini memiliki daya tarik utama yang menjadi ciri khas daerah cibuntu yakni tahu. Karena gagasan ketua POKDARWIS, maka berdirilah kampung wisata ini. Dengan segala kearifan lokal di dalamnya yang dapat ditemukan dan pastinya tidak dapat ditemukan di daerah lain menjadikan kampung wisata ini sebagai wisata alternatif yang wajib dikunjungi para wisatawan.

Kampung wisata tahu ini memiliki tiga daya tarik utama, yaitu melihat, membuat, dan mencicipi. Wisatawan akan sangat merasa puas karena bisa melihat proses pembuatan tahu, ikut andil dalam proses pembuatan tahu, hingga dapat mencicipi tahu hasil produksi langsung dari pabriknya.

Media promosi sangat diperlukan dalam memajukan potensi kampung wisata tahu ini yang nantinya bisa mewujudkan harapan pengelola yaitu dikenalnya kampung wisata tahu oleh masyarakat luas. Peranan stakeholder pariwisata juga sangat diperlukan dalam pengembangan destinasi wisata baru yang berada di Kota Bandung ini.

Dengan mengunjungi Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan ini, wisatawan diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan baru yang sebelumnya belum didapati. Pengalaman wisatawan yang positif lah yang bisa mempengaruhi perkembangan dari Kampung Wisata Tahu Cibuntu Babakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2021). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Media Wisata*, 15(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.112>
- Irawan, H., Nurhazizah, E., & Panjaitan, J. N. C. G. (2022). Analisis Perpindahan Wisatawan dan Preferensi Destinasi Wisata Favorit Berdasarkan Geotag Instagram (Studi Kasus pada Destinasi Wisata Bandung Raya). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(3), 639. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022935747>
- Isnaini, H., Indra Permana, & Riana Dwi Lestari. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.398>
- Manurung, K. (2022). MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (Vol. 13, Issue 2).
- Sukmadi, A. H. V. W. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DIGITAL TOURISM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA ALAM ENDAH KECAMATAN RANCABALI, KABUPATEN BANDUNG. *Media Bina Ilmiah*, 17, 1.
- Wahyu, T., Arsitektur, H., & Mukti, W. (n.d.). *ANALISIS POLA KAMPUNG SENTRA TAHU CIBUNTU, BANDUNG*.